

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil kesimpulan dari semua data yang sudah dianalisis pada bab sebelumnya. Data yang sudah dianalisis berasal dari tiga sumber koran digital bahasa Jepang, yaitu *Asahi Shinbun*, *The Sankei News*, dan *Mainichi Shinbun*, dari ketiga sumber tersebut peneliti menemukan 30 data *jitsurei* yang menggunakan verba *awaseru* pada awal sampai akhir bulan Juli 2024, namun peneliti hanya memilih 20 data yang mewakili penggunaan verba *awaseru*. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apa saja makna dasar dan makna perluasan pada verba *awaseru*, bagaimana klasifikasi makna verba *awaseru*, dan apa hubungan antar makna dasar dan makna perluasan verba *awaseru* dengan menghubungkan gaya bahasa metafora, metonimi, dan sinekdoke. Kemudian setelah menyimpulkan hasil analisis, peneliti juga akan memberikan saran mengenai penelitian berikutnya mengenai polisemi bahasa Jepang dengan memberikan Saran dan wawasan.

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dan analisis data yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya, berikut merupakan hasil kesimpulan yang peneliti buat:

1. Makna Verba *Awaseru*

Dari beberapa teori yang digunakan oleh peneliti, sebagai acuan untuk menganalisis makna verba *awaseru*, peneliti menemukan 1 makna dasar

dan 13 makna perluasan dalam data yang sudah peneliti analisis. Setiap makna dasar dan makna perluasan yang peneliti temukan masih memiliki hubungannya satu sama lain. Berikut merupakan 14 makna yang peneliti temukan dari 20 data, yaitu makna :

- a. Makna '**menggabungkan**' merupakan makna dasar verba *awaseru* yang hanya ditemukan dalam 1 data
- b. Makna '**menambahkan**' merupakan makna perluasan dari verba *awaseru*, yang ditemukan sebanyak 2 data.
- c. Makna '**bertemu**' merupakan makna perluasan dari verba *awaseru*, yang ditemukan dalam 1 data.
- d. Makna '**memadukan**' merupakan makna perluasan dari verba *awaseru*, yang ditemukan sebanyak 2 data.
- e. Makna '**menjumlahkan**' merupakan makna perluasan dari verba *awaseru* yang hanya ditemukan dalam 1 data.
- f. Makna '**bertepatan**' merupakan makna perluasan dari verba *awaseru* yang ditemukan sebanyak 2 data.
- g. Makna '**menyesuaikan**' makna perluasan dari verba *awaseru* yang ditemukan sebanyak 2 data.
- h. Makna '**mencampurkan**' merupakan makna perluasan dari verba *awaseru* yang hanya ditemukan dalam 1 data.
- i. Makna '**mencocokkan**' merupakan makna perluasan dari verba *awaseru* yang hanya ditemukan dalam 3 data.

- j. Makna '**sesuai ramalan**' merupakan makna perluasan dari verba *awaseru* yang hanya ditemukan dalam 1 data.
- k. Makna '**menyamakan**' merupakan makna perluasan dari verba *awaseru* yang hanya ditemukan dalam 1 data.
- l. Makna '**sekuat tenaga**' merupakan makna perluasan dari verba *awaseru* yang hanya ditemukan dalam 1 data.
- m. Makna '**meracik**' merupakan makna perluasan dari verba *awaseru* yang hanya ditemukan dalam 1 data.
- n. Makna '**bertatapan**' merupakan makna perluasan dari verba *awaseru* yang hanya ditemukan dalam 1 data.

Dari makna verba *awaseru* yang peneliti temukan dalam koran digital bahasa Jepang, adapun makna perluasan yang tidak ditemukan seperti makna mengalami, berhadapan, menyatukan, mempertemukan, menjodohkan, memasang, menghadapi, bertarung, menanggapi (sesuai keadaan hati), mengatur, bermain musik (bersama), mengecek, membandingkan, mempaskan, mengatupkan, memastikan, sepenuh (hati), menafsirkan, dan menyusun. Dari analisis yang sudah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa makna perluasan dari verba *awaseru* yang ditemukan memiliki keterkaitannya satu sama lain, dan perubahan makna perluasan verba *awaseru* terjadi karena menyesuaikan objek yang ada di depannya.

2. Klasifikasi Makna

No	Klasifikasi Makna	Makna	Sumber Referensi
1.	Menggabungkan dua benda menjadi satu dan membuatnya agar tidak bertentangan.	-Menggabungkan.	-Nihon Kokugo Daijiten Volume I (1972, 534) -Kenji Matsuura (1994, 47) -Morita (1984, 56) -Takio (1991, 32) -Dictionary Goo
	a. Menyusun atau mengatur sesuatu dengan rapih tanpa celah diantara bagian bagiannya.	-Menyusun.	-Nihon Kokugo Daijiten Volume I (1972, 534) -Kenji Matsuura (1994, 47) -Dictionary Goo
	b. Menyelaraskan hati, kekuatan, suara, dan jumlah dengan baik.	-Mengikuti (suara atau irama). -Bermain (alat musik). -Sepenuh (hati) -Sekuat (tenaga) -Bersatu	-Nihon Kokugo Daijiten Volume I (1972, 534) -Dictionary Goo -Kenji Matsuura (1994, 47)
	d. Menyelaraskan ramalan dengan kenyataan	-Sesuai dengan (ramalan) -Menafsirkan	-Nihon Kokugo Daijiten Volume I (1972, 534) -Dictionary Goo
	e. Mencampurkan obat, wewangian, dan lain-lain dengan baik.	-Meracik. -Mencampurkan.	-Nihon Kokugo Daijiten Volume I (1972, 534) -Dictionary Goo
	f. Menambahkan. Lalu, menyatukan.	-Menambahkan -Jumlah -Beserta -Termasuk -Menjumlahkan	-Nihon Kokugo Daijiten Volume I (1972, 534) -Takio (1991, 32) -Dictionary Goo. -Kenji Matsuura (1994, 47)

2.	Memastikan keduanya seimbang.	-Memastikan.	-Nihon Kokugo Daijiten Volume I (1972, 534)
	a. Mencocokkan suatu hal dengan hal yang lain untuk menghindari perbedaan, atau melakukan suatu hal untuk menyesuaikan.	-Menyesuaikan -Menyamakan -Mencocokkan. -Menyesuaikan langkah (sejalan).	-Kenji Matsuura (1994, 47) -Takio (1991, 32) -Dictionary Goo
	b. Membuat agar seimbang dan sesuai.	-Memadukan. -Mempaskan. -Mempersatukan. -Mengatupakan.	-Kenji Matsuura (1994, 47) -Dictionary Goo
	c. Memainkan berbagai jenis alat musik membuat agar seimbang bersama-sama.	-Bermain alat musik (bersama)	-Nihon Kokugo Daijiten Volume I (1972, 534) -Dictionary Goo
	d. Mencari tahu apakah sudah benar dan membandingkannya dengan yang lain.	-Mengecek -Membandingkan	-Kenji Matsuura (1994, 47) -Dictionary Goo
3.	Menyesuaikan keadaan atau tingkatan.	-Mengatur.	-Nihon Kokugo Daijiten Volume I (1972, 534) -Takio (1991, 32)
	a. Menanggapi kata dan tindakan lawan dengan bijaksana.	-Menanggapi (sesuai keadaan hati)	-Nihon Kokugo Daijiten Volume I (1972, 534)
	b. Menyesuaikan tindakan dengan keadaan atau melakukan sesuatu sehingga sesuai dengan waktu yang dijalankan	-Bertepatan.	-Nihon Kokugo Daijiten Volume I (1972, 534)

4.	Senjata-senjata itu saling menyerang satu sama lain	-Memasangkan. -Menghadapi. -Bertarung.	-Nihon Kokugo Daijiten Volume I (1972, 534) -Dictionary Goo
5.	Menjadikan pasangan suami istri	-Menjodohkan.	-Nihon Kokugo Daijiten Volume I (1972, 534) -Dictionary Goo
6.	Mempertemukan secara tatap muka, mengatur pertemuan dan saling berhadapan.	-Bertemu -Mempertemukan -Berhadapan -Menyatukan	-Nihon Kokugo Daijiten Volume I (1972, 534) -Takio (1991, 32) -Kenji Matsuura (1994, 47)
7.	Mengatur agar suatu kejadian sesuai dengan fenomena atau peristiwa yang terjadi.	-Mengalami.	-Nihon Kokugo Daijiten Volume I (1972, 534)

Berdasarkan teori yang peneliti rangkum dari berbagai macam referensi, peneliti menemukan 7 klasifikasi makna verba *awaseru*, yang di dalamnya terdapat makna turunannya. Seperti pada klasifikasi (1) terdapat 5 makna turunan, klasifikasi (2) terdapat 4 makna turunan, dan klasifikasi (3) terdapat 2 makna turunan, dan setiap klasifikasi tersebut terdapat beberapa makna yang terkandung didalamnya. Dalam penelitian ini peneliti menemukan 9 klasifikasi makna verba *awaseru* dalam data koran digital bahasa Jepang, yaitu

- a. Menggabungkan dua benda menjadi satu dan membuatnya agar tidak bertentangan.
- b. Menyelaraskan hati, kekuatan, suara, dan jumlah dengan baik.
- c. Menambahkan. Lalu, menyatukan.

- d. Mempertemukan secara tatap muka, mengatur pertemuan dan saling berhadapan.
- e. Membuat agar seimbang dan sesuai.
- f. Menyesuaikan tindakan dengan keadaan atau melakukan sesuatu sehingga sesuai dengan waktu yang dijalankan.
- g. Mencampurkan obat, wewangian, dan lain-lain dengan baik.
- h. Mencocokkan suatu hal dengan hal yang lain untuk menghindari perbedaan, atau melakukan suatu hal untuk menyesuaikan.
- i. Menyelaraskan ramalan dengan kenyataan.

3. Hubungan Makna Verba *Awaseru* dengan Gaya Bahasa (majas) yang Memengaruhi Perluasan Makna

Hubungan antar makna dengan majas yang memengaruhi perluasan makna terjadi dipengaruhi oleh tiga majas, yaitu metafora, metonimi, dan sinekdoke. Dalam analisis pada bab sebelumnya peneliti menemukan hubungan gaya bahasa metafora sebanyak empat data, metonimi sebanyak tiga belas data yang merupakan hubungan cara tindakan, sebab akibat dan cara tujuan, sedangkan untuk gaya bahasa sinekdoke sebanyak dua data.

B. Saran

Berikut merupakan saran yang peneliti berikan terhadap pengajar bahasa Jepang terutama pada dosen-dosen STBA JIA, pembelajar bahasa Jepang, dan untuk penelitian selanjutnya, dengan harapan agar dapat menambah masukan dan wawasan mengenai bahasa Jepang terutama pada fenomena polisemi yang terdapat pada kosakata bahasa Jepang.

1. Bagi Pengajar Bahasa Jepang

Bagi pengajar bahasa Jepang ketika mengajar, seperti materi *bunpou* maupun *kaiwa* khususnya terhadap kosakata yang sulit diartikan sebaiknya menyertai variasi makna yang lebih luas, agar pembelajar bahasa Jepang tidak merasa kesulitan saat mengartikan dan menggunakan dalam tulisan maupun percakapan.

2. Bagi Pembelajar Bahasa Jepang

Bagi pembelajar bahasa Jepang untuk menambah pengetahuan mengenai bahasa Jepang terutama pada kosakata tertentu yang memiliki banyak makna, sebaiknya tidak hanya terfokus hanya dengan membaca buku atau melihat kamus saja, akan tetapi disarankan untuk membaca koran berbahasa Jepang, novel, postingan di media sosial dalam bahasa Jepang, jurnal, artikel, maupun sumber lainnya yang menggunakan bahasa Jepang. Hal ini bertujuan untuk memahami penggunaan makna polisemi pada kosakata tertentu yang lebih bervariasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Setelah melakukan penelitian polisemi ini, peneliti menemukan bahwa masih banyak makna variasi verba *awaseru* yang belum ditemukan, maka dari itu penelitian mengenai verba *awaseru* masih bisa dijadikan bahan penelitian selanjutnya.